

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa perkembangan kota dan lingkungan, banyak kawasan atau bangunan yang mengalami penurunan fungsi akibat faktor usia, perubahan kebutuhan masyarakat, kurangnya pemeliharaan, serta perkembangan ekonomi dan sosial. Dengan adanya revitalisasi, akan menjadi solusi yang cocok dalam proses penataan kembali di kawasan Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani di Boyolali. Revitalisasi merupakan upaya menghidupkan kembali kawasan, bangunan, atau lingkungan yang mengalami penurunan fungsi, kualitas, serta nilai guna, supaya dapat kembali berperan optimal (Bimantara et al., 2024). Revitalisasi tidak hanya memperbaiki atau merenovasi bangunan lama, melainkan juga penyesuaian fungsi baru, meningkatkan kualitas ruang, serta penguatan identitas kawasan (Novianto, 2025).

Dalam era modern, dengan perkembangan teknologi yang semakin maju menjadi tantangan terhadap pendidikan moral dan spiritual generasi muda, hal ini menjadikan pendidikan harus lebih menekankan pada nilai-nilai agama. Oleh karena itu, Rumah Tahfidz hadir sebagai solusi alternatif yang fleksibel dan mudah diakses oleh masyarakat yang ingin mendalami Al-Qur'an tanpa harus tinggal dipesantren. Rumah Tahfidz merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembinaan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Havira et al., 2025). Kegiatan menghafal Al-Qur'an (tahfidz) ini menjadi upaya yang cocok dalam menanamkan nilai-nilai spiritual sejak usia dini.

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan kegiatan pendidikan, kondisi fasilitas dan tata kawasan Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani di Boyolali perlu dikembangkan serta ditata kembali agar dapat mendukung aktivitas pendidikan, hunian santri, dan kegiatan kewirausahaan. Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani yang berlokasi di kawasan Waduk Cenglik, Kabupaten Boyolali memiliki potensi lingkungan yang cukup besar, baik dari pemandangan alam, sumber daya alam yang melimpah, serta peluang pengembangan kawasan yang berkelanjutan. Namun,

penataan ruang dan pengelolaan kawasan pesantren masih perlu dikembangkan agar dapat memanfaatkan potensi lingkungan secara optimal.

Dalam mendukung optimalisasi potensi lingkungan, konsep eco-pesantren menjadi salah satu pendekatan yang sesuai dalam pengembangan Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani tersebut. Eco-pesantren merupakan pengelolaan pesantren yang menghubungkan pendidikan keagamaan dengan kepedulian terhadap lingkungan (Diavano, 2022). Melalui konsep ini, rumah tahfidz tidak hanya sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat edukasi lingkungan bagi para santri dan masyarakat sekitar. Penerapan konsep eco-pesantren dapat dilakukan dengan pengelolaan kawasan ramah lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta kegiatan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai pelestarian alam (Erlina, 2025).

Dalam mendukung penerapan eco-pesantren, pendekatan permaculture dapat menjadi dasar dalam perancangan kawasan. Permaculture merupakan metode perancangan yang meniru ekosistem alami untuk menciptakan sistem yang berkelanjutan dan saling mendukung antara manusia dan lingkungan (Dewi, 2025). Pada lingkungan rumah tahfidz, pendekatan ini dapat dilakukan melalui penataan kawasan yang mempertimbangkan keseimbangan lingkungan, pengelolaan air dan energi, pengembangan kebun yang produktif, serta pemanfaatan lahan secara efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian Rumah tahfidz tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, namun juga menjadi contoh praktik kehidupan yang harmonis dengan alam.

Penerapan pendekatan permaculture juga dapat mendukung pengembangan kegiatan kewirausahaan berbasis lingkungan pada lingkungan rumah tahfidz. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pemanfaatan hasil kebun produktif, peternakan skala kecil, serta pengolahan hasil pertanian, seperti sayuran organik, tanaman herbal, pupuk kompos, maupun produk olahan pangan. Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya belajar mengenai pelestarian lingkungan, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dalam mengolah sumber daya secara mandiri dan produktif. Dengan demikian, hubungan antara konsep permakultur dan

kewirausahaan mampu membentuk karakter santri yang mandiri, kreatif, serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana revitalisasi Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani dengan konsep eco-pesantren mampu mendukung kegiatan pendidikan, hunian santri, serta unit kewirausahaan secara terpadu?
2. Bagaimana konsep eco-pesantren untuk menciptakan sistem kawasan yang mandiri dan berkelanjutan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penyusunan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini adalah mewujudkan kawasan Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani menjadi kawasan pendidikan agama dan hunian para santri, serta sebagai tempat edukasi lingkungan berkelanjutan dan kewirausahaan melalui konsep eco-pesantren dan permaculture.

Sasaran pada penyusunan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kondisi eksisting kawasan Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani serta potensi lingkungan di sekitar waduk cengklik sebagai dasar proses perancangan.
- b. Menerapkan pendekatan permaculture dalam penataan kawasan rumah tahfidz dengan memanfaatkan vegetasi, pengelolaan air, serta sistem lingkungan yang mendukung kemandirian kawasan.
- c. Merancang tata ruang kawasan yang dapat mendukung fungsi pendidikan, hunian santri, serta kegiatan edukasi dan kewirausahaan.
- d. Menghasilkan desain kawasan yang nyaman, sehat, produktif, serta mampu menjadi contoh lingkungan pendidikan yang berkelanjutan.

1.4 Manfaat Kajian

Manfaat yang diharapkan pada penyusunan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini Adalah sebagai berikut:

- a. Menambah reverensi dalam bidang arsitektur mengenai perancangan kawasan dengan pendekatan permaculture.
- b. Menjadi acuan dalam pengembangan dan penataan kawasan rumah tahfidz dengan lingkungan yang tertata, nyaman, serta mampu mendukung aktivitas pendidikan, hunian santri, serta sarana edukasi dan kewirausahaan.
- c. Mampu menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan, sehat, serta mampu meningkatkan kesadaran santri dan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

1.5 Lingkup dan Batasan Kajian

Lingkup masalah dan batasan dalam penulisan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur dengan judul “Revitalisasi Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani di Boyolali sebagai Kawasan Eco-pesantren dengan Pendekatan Permaculture” berfokus pada lingkup analisis, tema, konsep perancangan, serta fasilitas pendukung yang dirancang untuk mewujudkan kawasan pesantren yang ramah lingkungan, nyaman, dan berkelanjutan. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis kondisi exiting Kawasan Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani, yang meliputi potensi dan kendala tapak, kondisi lingkungan sekitar, serta kebutuhan ruang aktivitas pendidikan, hunian santri, serta kegiatan edukasi dan kewirausahaan.
- b. Penerapan pendekatan permaculture dalam penataan kawasan, yang meliputi konsep lanskap produktif, pengelolaan air, pemanfaatan vegetasi, serta hubungan antar bangunan, ruang terbuka, dan sistem lingkungan yang berkelanjutan.

1.6 Metodologi dan Pendekatan Perancangan

Metodologi adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses analisis dan penyusunan konsep

(Veronica et al., 2022). Metodologi yang digunakan dalam penyusunan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi rumah tahfidz. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data exiting kawasan, kondisi lingkungan, tata ruang kawasan, aksesibilitas, serta potensi dan kendala yang ada di lokasi perancangan.

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta referensi terkait perancangan kawasan rumah tahfidz, konsep eco-pesantren, pendekatan permaculture, serta perancangan kawasan berkelanjutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data foto, peta lokasi, gambar eksisting, serta dokumen lain yang mendukung proses analisis dan perancangan.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait, seperti pengelola, pengajar, santri, maupun masyarakat sekitar. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan fasilitas, aktivitas yang berlangsung, serta harapan pengembangan pesantren di masa mendatang.

e. Analisis

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan potensi dan permasalahan pada kawasan pesantren. Analisis meliputi analisis tapak, analisis fungsi ruang, analisis lingkungan, serta analisis kebutuhan ruang.

Pendekatan yang digunakan pada revitalisasi Rumah Tahfidz Bina Insan Qurani adalah pendekatan dengan konsep eco-pesantren. Pendekatan ini menekankan pada hubungan antara manusia, bangunan dan lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Pendekatan eco-pesantren dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu:

a. Lingkungan

Mengotimalkan potensi lingkungan di sekitar kawasan melalui pengelolaan vegetasi, ruang terbuka hijau, serta pengelolaan air yang berkelanjutan.

b. Tata Kawasan

Menata kawasan rumah tahfidz antara zona pendidikan, zona hunian, zona ibadah, serta ruang terbuka yang mendukung aktivitas sosial dan pembelajaran.

c. Lanskap yang Produktif

Menerapkan konsep eco dengan memanfaatkan lahan untuk vegetasi produktif, kebun, serta sistem lingkungan yang mendukung kemandirian kawasan.

d. Kenyamanan Lingkungan

Menciptakan lingkungan yang nyaman melalui orientasi bangunan, sirkulasi udara, serta pencahayaan alam.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran awal penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat kajian, lingkup dan batasan kajian, metodologi dan pendekatan perancangan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori dan referensi yang berkaitan dengan perancangan, seperti kajian teori arsitektur, studi preseden, standar dan regulasi teknis, sintesis kajian, parameter pendekatan dan desain.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas gambaran umum terkait lokasi dan kondisi eksisting kawasan pondok pesantren, seperti kondisi tapak, potensi dan kendala kawasan, kondisi lingkungan sekitar, aksesibilitas, serta

aktivitas di sekitar kawasan.

BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi hasil analisis perancangan seperti analisis tapak, analisis kebutuhan ruang, analisis lingkungan, serta analisis aktivitas pengguna. Hasil analisis tersebut digunakan untuk dasar dalam penyusunan konsep perancangan yang meliputi konsep tata kawasan, konsep ruang, konsep massa bangunan, serta konsep penerapan eco-pesantren dengan pendekatan permaculture.